

Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Karakter Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Anis Andina *, Arina Rafa Dina, Astiyah Andini, Inestasia Br. Simanjuntak, Rahel Sentina Stefani Aritonang, Yolanda Agustina Sihombing

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the relationship between multiple intelligences and character development among students of the Faculty of Education, Universitas Negeri Medan, in the context of twenty-first-century education. The study employed an observational approach with descriptive statistical analysis to obtain an empirical overview of students' multiple intelligences profiles and character traits as prospective educators. The participants consisted of 25 students from four study programs, namely Primary School Teacher Education, Guidance and Counseling, Early Childhood Teacher Education, and Community Education. Data were collected through direct observation using a checklist-based instrument covering indicators of multiple intelligences and student character. Multiple intelligence data were analyzed using mean scores and distribution across low, moderate, and high categories, while character data were analyzed through frequency and percentage distributions. The results indicate that most students demonstrate moderate to high levels of multiple intelligences, with naturalistic, musical, and verbal-linguistic intelligences emerging as the most dominant. In terms of character development, resilience and discipline were found to be at a high level, whereas independence and initiative remained relatively low. These findings suggest that students' multiple intelligence potential has not yet been optimally translated into consistent character-related behaviors. Therefore, it is necessary to strengthen learning strategies that systematically integrate multiple intelligences development with character education through contextual, participatory, and reflective approaches in order to foster independent, responsible, and professional future educators.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan kecerdasan majemuk dengan pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Penelitian menggunakan pendekatan observasional dengan metode analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran empiris mengenai profil kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik. Subjek penelitian berjumlah 25 mahasiswa yang berasal dari empat program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan instrumen lembar ceklis yang memuat indikator kecerdasan majemuk dan indikator karakter mahasiswa. Data kecerdasan majemuk dianalisis berdasarkan nilai rata-rata serta distribusi kategori rendah, sedang, dan tinggi, sedangkan data karakter dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan majemuk pada kategori sedang hingga tinggi, dengan kecerdasan naturalistik, musikal, dan verbal/linguistik sebagai kecerdasan yang paling dominan. Dari aspek karakter, ketangguhan dan kedisiplinan menunjukkan kategori tinggi, sementara kemandirian dan keberinisiatifan masih berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi kecerdasan majemuk mahasiswa belum sepenuhnya teraktualisasi secara optimal dalam perilaku karakter. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan kecerdasan majemuk dan pendidikan karakter secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan guna mendukung terbentuknya karakter mahasiswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan profesional sebagai calon pendidik.

Article History

Received 15 December 2025

Accepted 24 December 2025

Keywords

Multiple Intelligences;
Student Character;
Character Education;
Education Students;
Descriptive Statistics

Kata Kunci

Kecerdasan Majemuk;
Karakter Mahasiswa;
Pendidikan Karakter;
Statistik Deskriptif

*Korespondensi: anisandina6@gmail.com



© 2025 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan kompetensi akademik sekaligus karakter pada mahasiswa sebagai calon pendidik yang kelak berperan dalam membentuk generasi berikutnya. Tantangan global, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial menempatkan perguruan tinggi pada posisi strategis untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tuntutan tersebut adalah teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori ini menegaskan bahwa kecerdasan bersifat multidimensional, tidak terbatas pada kemampuan logis dan verbal semata, tetapi mencakup berbagai aspek seperti kecerdasan intrapersonal, interpersonal, musikal, kinestetik, visual-spasial, dan naturalis. Dengan memahami keberagaman kecerdasan ini, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih variatif dan inklusif sehingga berpotensi mengoptimalkan potensi individu secara menyeluruh (Sugianti et al., 2020)

Dalam konteks pembentukan karakter, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai karakter mahasiswa. Variasi strategi pembelajaran memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan profil kecerdasannya, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. (Minsih & W, 2015), misalnya, menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis kecerdasan majemuk efektif dalam membentuk kemandirian peserta didik.

Di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai materi pedagogis, tetapi juga berkembang sebagai pribadi yang berkarakter karena mereka dipersiapkan sebagai calon pendidik. Beberapa kajian di perguruan tinggi menunjukkan adanya keterkaitan antara karakter akademik, kecerdasan (termasuk berbagai dimensi kecerdasan), dan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian terhadap kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter akademik sekaligus prestasi mahasiswa.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences, seperti kegiatan refleksi diri (intrapersonal), diskusi dan kerja kelompok (interpersonal), praktikum atau role-play (kinestetik), serta penggunaan peta konsep atau media visual, diperkirakan dapat memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan etika profesi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Temuan ini sejalan dengan kajian (Siregar & Muchtar, 2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk efektif digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter sendiri dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui seluruh dimensi kehidupan pendidikan untuk membantu perkembangan karakter peserta didik secara optimal. Konsep ini mulai mendapat perhatian luas sejak awal abad ke-20 dan dipopulerkan kembali oleh Thomas Lickona melalui berbagai karyanya. Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), sikap dan komitmen terhadap kebaikan (moral feeling), serta perilaku nyata dalam melakukan kebaikan (moral behavior). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemahaman nilai, tetapi juga pada pembiasaan dan internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, pada hari Senin–Selasa tanggal 27–28 Oktober 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional sebagai metode pelaksanaan, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kecerdasan majemuk (multiple intelligences) dan karakter mahasiswa dalam konteks akademik. Sasaran penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang dipilih secara representatif dari beberapa program studi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan variasi karakteristik responden sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian berjumlah 25 orang mahasiswa yang berasal dari empat program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (10 mahasiswa), Bimbingan dan Konseling (5 mahasiswa), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (5 mahasiswa), dan Pendidikan Masyarakat (5 mahasiswa). Responden terdiri atas mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 19–22 tahun serta memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara 3,3 hingga 3,9. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan program studi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian terkait kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung oleh peneliti dengan

menggunakan instrumen berupa lembar ceklis. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa. Pada indikator kecerdasan majemuk, penilaian dilakukan menggunakan skala linear berupa peringkat (ranking) 1–9, di mana peringkat 1 menunjukkan tingkat kecerdasan paling dominan dan peringkat 9 menunjukkan tingkat kecerdasan paling rendah. Sementara itu, pada indikator karakter mahasiswa, penilaian dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu dari dua pernyataan yang menggambarkan kecenderungan perilaku mahasiswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama dalam aktivitas akademik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Data kecerdasan majemuk diolah dengan menghitung nilai rata-rata (mean) pada setiap jenis kecerdasan untuk mengetahui tingkat dominasi kecerdasan mahasiswa, baik secara individu maupun keseluruhan. Data karakter mahasiswa dianalisis dengan menghitung frekuensi dan persentase kemunculan setiap indikator karakter. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi data serta melihat pola hubungan antara kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan memuat paparan temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif terhadap data miniriset. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dan ditabulasi sehingga mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi empiris responden. Pembahasan dilakukan secara langsung dengan menafsirkan hasil analisis berdasarkan distribusi persentase, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan makna akademik yang relevan. Pada bagian ini, hasil dan pembahasan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu kecerdasan majemuk dan karakter mahasiswa, yang masing-masing disajikan secara terpisah agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami.

1. Hasil dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif Kecerdasan Majemuk

Bagian ini menguraikan hasil sekaligus pembahasan analisis statistik deskriptif kecerdasan majemuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (FIP UNIMED) berdasarkan distribusi persentase kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai kecenderungan dominan, variasi kemampuan antarindividu, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Kecerdasan Majemuk Mahasiswa

Jenis Kecerdasan	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)	Jumlah
Kinestetik	5 (20%)	15 (60%)	5 (20%)	25
Eksistensial	7 (28%)	11 (44%)	7 (28%)	25
Intrapersonal	6 (24%)	13 (52%)	6 (24%)	25
Interpersonal	3 (12%)	14 (56%)	8 (32%)	25
Logika-Matematis	2 (8%)	14 (56%)	9 (36%)	25
Musikal	3 (12%)	9 (36%)	13 (52%)	25
Naturalistik	3 (12%)	8 (32%)	14 (56%)	25
Spasial/Visual	8 (32%)	8 (32%)	9 (36%)	25
Verbal/Linguistik	8 (32%)	7 (28%)	10 (40%)	25

Tabel rekapitulasi kecerdasan majemuk menyajikan ringkasan hasil tabulasi data seluruh jenis kecerdasan yang dianalisis, yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penyajian tabel ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan distribusi kecerdasan mahasiswa sebelum dilakukan pembahasan secara lebih rinci pada masing-masing aspek kecerdasan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebesar 60%, disertai masing-masing 20% pada kategori tinggi dan rendah. Dominasi kategori sedang mengindikasikan bahwa kemampuan koordinasi gerak, pengendalian tubuh, dan keterampilan motorik mahasiswa telah berkembang secara fungsional, namun belum sepenuhnya

optimal. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis praktik telah memberi dampak positif, tetapi masih memerlukan penguatan melalui aktivitas yang lebih menuntut keterlibatan fisik secara terstruktur.

Pada kecerdasan eksistensial, distribusi persentase menunjukkan kecenderungan yang relatif seimbang antara kategori sedang (44%) dan kategori tinggi serta rendah (masing-masing 28%). Pola ini menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan refleksi diri, memahami makna kehidupan, dan memaknai tujuan akademik berada pada tingkat menengah dengan variasi yang cukup besar. Temuan ini menunjukkan perlunya integrasi pembelajaran yang menekankan nilai, etika, dan tanggung jawab sosial agar kecerdasan eksistensial dapat berkembang lebih merata.

Kecerdasan intrapersonal memperlihatkan dominasi kategori sedang sebesar 52%, diikuti kategori tinggi dan rendah yang sama besar (masing-masing 24%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran diri dan kemampuan memahami emosi pribadi pada tingkat cukup, namun kestabilan dan kedalaman refleksi diri masih perlu ditingkatkan. Proporsi kategori rendah menandakan adanya kelompok mahasiswa yang membutuhkan pendampingan dalam pengelolaan emosi dan penguatan kepercayaan diri.

Hasil analisis kecerdasan interpersonal menunjukkan bahwa 56% mahasiswa berada pada kategori sedang dan 32% pada kategori tinggi. Persentase kategori rendah yang relatif kecil (12%) mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan memahami orang lain dengan cukup baik. Kondisi ini mencerminkan lingkungan akademik yang mendukung interaksi sosial, meskipun pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih mendalam tetap diperlukan.

Pada kecerdasan logika-matematis, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang (56%) dan tinggi (36%), dengan hanya 8% pada kategori rendah. Pola ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah telah berkembang secara memadai. Rendahnya persentase kategori rendah mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa mampu mengikuti tuntutan akademik yang memerlukan penalaran sistematis, meskipun penguatan berpikir kritis tingkat lanjut masih relevan.

Kecerdasan musikal menunjukkan kecenderungan yang menonjol pada kategori tinggi, yaitu sebesar 52%, diikuti kategori sedang (36%) dan rendah (12%). Distribusi ini mengindikasikan bahwa kepekaan terhadap nada, irama, dan pola bunyi merupakan salah satu potensi dominan mahasiswa. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran kreatif yang mendukung penguatan aspek kognitif dan afektif.

Pada kecerdasan naturalistik, kategori tinggi mendominasi dengan persentase 56%, disusul kategori sedang sebesar 32%. Tingginya persentase ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengamati, dan merespons lingkungan alam secara positif. Temuan ini relevan dengan upaya pengembangan pendidikan berwawasan lingkungan dan pembelajaran kontekstual berbasis alam.

Kecerdasan spasial/visual menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara kategori tinggi (36%), sedang (32%), dan rendah (32%). Pola ini menggambarkan adanya variasi kemampuan visual yang cukup signifikan antarindividu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sebagian mahasiswa memiliki kemampuan visual yang baik, sebagian lainnya masih memerlukan dukungan melalui media pembelajaran visual yang lebih sistematis.

Pada kecerdasan verbal/linguistik, kategori tinggi mendominasi sebesar 40%, diikuti kategori rendah (32%) dan sedang (28%). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa mahasiswa cenderung baik, terutama dalam mengungkapkan ide dan memahami informasi, meskipun masih terdapat kesenjangan kemampuan linguistik yang perlu dijembatani melalui latihan komunikasi akademik yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil analisis kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi pada hampir seluruh aspek kecerdasan. Dominasi kecerdasan naturalistik, musikal, dan verbal/linguistik mencerminkan potensi khas mahasiswa FIP UNIMED yang dapat dioptimalkan melalui strategi pembelajaran yang beragam dan berorientasi pada pengembangan potensi individu.

Berdasarkan hasil pembahasan kecerdasan majemuk pada bagian sebelumnya, terlihat

bahwa mahasiswa memiliki potensi kognitif dan nonkognitif yang relatif beragam dengan kecenderungan berada pada kategori sedang hingga tinggi. Namun, potensi kecerdasan tersebut belum tentu sepenuhnya tercermin dalam perilaku nyata mahasiswa. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada analisis statistik deskriptif karakter mahasiswa untuk melihat bagaimana potensi kecerdasan yang dimiliki selaras dengan perkembangan nilai-nilai karakter dalam konteks akademik dan sosial.

2. Hasil dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif Karakter

Bagian ini menyajikan hasil sekaligus pembahasan analisis statistik deskriptif karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (FIP UNIMED) berdasarkan distribusi persentase kategori rendah, sedang, dan tinggi pada setiap aspek karakter. Penyajian terintegrasi ini bertujuan memberikan gambaran yang utuh mengenai kecenderungan perilaku mahasiswa serta area karakter yang memerlukan penguatan.

Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Karakter Mahasiswa

Aspek Karakter	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)	Jumlah
Kejujuran	12 (48%)	9 (36%)	4 (16%)	25
Kedisiplinan	4 (16%)	8 (32%)	13 (52%)	25
Kerja Sama	5 (20%)	11 (44%)	9 (36%)	25
Kepedulian	6 (24%)	12 (48%)	7 (28%)	25
Ketekunan	4 (16%)	13 (52%)	8 (32%)	25
Kemandirian	15 (60%)	8 (32%)	2 (8%)	25
Keberinisiatifan	16 (64%)	7 (28%)	2 (8%)	25
Ketangguhan	2 (8%)	6 (24%)	17 (68%)	25
Etika Berkomunikasi	2 (8%)	14 (56%)	9 (36%)	25
Tanggung Jawab	2 (8%)	14 (56%)	9 (36%)	25

Tabel rekapitulasi karakter menyajikan hasil tabulasi data sepuluh aspek karakter mahasiswa yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penyajian tabel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai pola umum perkembangan karakter mahasiswa sebelum masing-masing aspek karakter dibahas secara mendalam.

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter kejujuran didominasi oleh kategori rendah sebesar 48%, sementara kategori sedang sebesar 36% dan kategori tinggi hanya 16%. Pola ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai kejujuran belum sepenuhnya terwujud secara konsisten dalam perilaku mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pendidikan karakter yang menekankan integritas akademik melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Pada karakter kedisiplinan, distribusi persentase menunjukkan hasil yang relatif positif, dengan 52% mahasiswa berada pada kategori tinggi dan 32% pada kategori sedang. Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran mahasiswa dalam mematuhi aturan dan mengelola waktu akademik. Meskipun demikian, keberadaan 16% mahasiswa pada kategori rendah menunjukkan bahwa pembinaan disiplin masih perlu dilakukan secara merata.

Karakter kerja sama menunjukkan dominasi kategori sedang sebesar 44%, diikuti kategori tinggi sebesar 36%. Distribusi ini menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam bekerja secara kolaboratif telah berkembang pada tingkat cukup, namun belum sepenuhnya optimal. Penguatan pembelajaran berbasis kelompok dan tugas kolaboratif dapat menjadi strategi untuk meningkatkan aspek ini.

Pada karakter kepedulian, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang (48%), dengan 28% pada kategori tinggi dan 24% pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial telah terbentuk, tetapi masih bersifat situasional. Diperlukan pembelajaran yang mendorong keterlibatan sosial secara langsung agar kepedulian dapat terinternalisasi lebih kuat.

Karakter ketekunan menunjukkan bahwa 52% mahasiswa berada pada kategori sedang dan 32% pada kategori tinggi. Distribusi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki daya tahan yang cukup dalam menyelesaikan tugas akademik, meskipun sebagian masih menunjukkan kecenderungan menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Pada aspek kemandirian, kategori rendah mendominasi sebesar 60%, sementara kategori sedang dan tinggi masing-masing sebesar 32% dan 8%. Pola ini menunjukkan bahwa mahasiswa

masih cenderung bergantung pada arahan eksternal dan belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang memberi ruang lebih besar bagi pengambilan keputusan mandiri.

Karakter keberinisiatifan menunjukkan kecenderungan serupa dengan kemandirian, dengan 64% mahasiswa berada pada kategori rendah. Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa keberanian untuk memulai tindakan dan mengemukakan gagasan masih relatif lemah. Pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah kontekstual dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan aspek ini.

Sebaliknya, karakter ketangguhan menunjukkan hasil yang sangat menonjol, dengan 68% mahasiswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam bertahan menghadapi tekanan akademik dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Ketangguhan ini menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan studi.

Pada aspek etika berkomunikasi, distribusi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang (56%) dan tinggi (36%). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan berkomunikasi yang cukup baik dalam konteks akademik dan sosial, meskipun konsistensi penerapannya masih perlu ditingkatkan.

Karakter tanggung jawab menunjukkan pola yang serupa, dengan 56% mahasiswa berada pada kategori sedang dan 36% pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu menjalankan kewajiban akademik, namun penguatan komitmen terhadap tugas tetap diperlukan.

Secara keseluruhan, hasil analisis karakter menunjukkan bahwa ketangguhan dan kedisiplinan merupakan aspek yang paling berkembang, sementara kemandirian dan keberinisiatifan masih menjadi kelemahan utama. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran agar potensi akademik mahasiswa dapat selaras dengan perkembangan karakter yang diharapkan.

Kesimpulan

Kecerdasan majemuk memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat kecerdasan majemuk kategori sedang hingga tinggi, dengan kecerdasan naturalistik, musikal, dan verbal/linguistik sebagai aspek yang paling dominan. Karakter mahasiswa berkembang secara bervariasi, di mana ketangguhan dan kedisiplinan menunjukkan tingkat yang tinggi, sementara kemandirian dan keberinisiatifan masih relatif rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa potensi kecerdasan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya teraktualisasi secara optimal dalam perilaku karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan kecerdasan majemuk dengan pembentukan karakter secara konsisten, sehingga mahasiswa sebagai calon pendidik dapat memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan karakter profesional yang mandiri, bertanggung jawab, serta berintegritas.

Saran dan Ucapan Terima kasih

Pengembangan karakter mahasiswa perlu dioptimalkan melalui pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kecerdasan majemuk serta mendorong kemandirian dan keberinisiatifan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Dosen dan institusi diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual agar potensi kecerdasan mahasiswa dapat terinternalisasi secara optimal dalam perilaku karakter. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, dosen pengampu, serta seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan sehingga kegiatan pengumpulan data dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Minsih, M., & W, M. D. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sd Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Jurnal

- VARIDIKA, 24(4). <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i4.707>
- Siregar, A. R., & Muchtar, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan). *JMI : Jurnal Millia Islamia*, 02(2), 299–311.
- Sugianti, S., Dewi, R., & Maemunah, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Enterpreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten Info Articles. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52–56.
- Suryawan, A. I., Juniawan, D., Komalasari, H., & Budiman, A. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 6(1), 172. <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.28690>